

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah melaksanakan penelitian yang terdiri dari observasi, pengumpulan data, analisis data serta melakukan perbandingan dengan hasil penelitian yang terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Penyiapan kurikulum pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi.**

Penyiapan kurikulum dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep di sekolah dasar negeri ini disusun melalui kegiatan workshop awal semester dengan hasil berupa perangkat pembelajaran diantaranya silabus, program tahunan, program semester, RPP. Pembelajaran puisi dengan peta konsep yang direncanakan belum bisa terealisasi secara keseluruhan dikarenakan banyaknya unsur-unsur yang ada pada puisi itu sendiri dan adanya keterbatasan waktu yang tersedia untuk materi yang cukup banyak.

Guru kelas menyediakan media atau alat peraga, menyiapkan lembar kerja siswa, bentuk peta konsep yang cocok, mengingat bentuk atau jenis peta konsep cukup banyak ada yang sederhana tapi juga ada yang rumit, maka perlu disesuaikan dengan tingkatan kelas siswanya, dan terakhir adalah setting kelas. Guru kelas menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan urutan format yang ada, menyediakan media, menyiapkan lembar

kerja siswa dan lembar evaluasi siswa, dan setting kelas. Hal-hal yang menjadi fokus dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep antara lain penciptaan puisi, pemilihan diksi yang tepat dan penggunaan majas dalam pembuatan puisi tersebut. Guru kelas menyiapkan alat ukur dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep untuk mengukur, antara lain: 1) waktu yang diperlukan siswa untuk membuat puisi lebih cepat, 2) judul yang dibuat siswa lebih variatif, 3) jumlah baris, kata, jumlah majas, dan koherensi, 4) pemilihan diksi, 5) majas sudah mulai digunakan siswa.

## **2. Penyiapan guru kelas dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi.**

Dalam melaksanakan pembinaan professional guru, kepala sekolah bisa menyusun program penyetaraan bagi guru-guru yang memiliki kualifikasi D III agar mengikuti penyetaraan S1/Akta IV, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya. Untuk meningkatkan profesionalisme guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membenahi dan metodologi pembelajaran. Peningkatan profesionalisme guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah inilah para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas. Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena

merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja, yang secara langsung terhadap mutu pendidikan.

### **3. Pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada Siswa kelas tinggi**

Tujuan pembelajaran disusun secara dengan kompetensi dasar dan indikator sehingga memudahkan guru dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep. Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan sehingga membantu guru dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep kepada siswa. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup bervariasi dan cukup efektif untuk pembelajaran puisi dengan peta konsep kepada siswa. Media yang digunakan berupa LCD, gambar/ bentuk peta konsep membantu guru dalam memudahkan pembelajaran puisi dengan peta konsep. Penilaian yang dilakukan guru mencakup 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian ketrampilan, penilaian pengetahuan mempunyai kedudukan yang penting dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep, karena tujuan pembelajarannya adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

### **4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada siswa kelas tinggi**

Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi dan melaksanakan kegiatan supervisi untuk mengetahui ketercapaian kurikulum yang dilaksanakan. Kepala sekolah menindaklanjuti temuan pada saat supervisi

dengan cara melakukan pembinaan secara langsung maupun pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya pengelolaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi. Implikasi penelitian ini terdiri dari 2 hal.

### 1. Teoritis

- a. Dalam perencanaan penyiapan kurikulum pembelajaran puisi dengan peta konsep ada beberapa teori yang mendukung penelitian ini. PP RI No. 19 Pasal 20 (2005) tentang Standar Nasional Pendidikan. Tsourela Maria (2015) menjelaskan bahwa peta konsep memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang banyak seperti halnya pada materi tentang puisi. Peta Konsep memudahkan memasukkan informasi ke otak dan mengambilnya kembali jika diperlukan Tony Busan (2010). Peta konsep menarik bagi siswa karena adanya penambahan warna/warni pada grafis atau teks dan keterangan-keterangan yang menyertainya Hendijanifard Fatemeh dan Kardan Ahmad (2010). Penyiapan termasuk di dalamnya penilaian evaluasi, nilai siswa akan mengalami peningkatan jika menggunakan peta konsep dalam pembelajarannya Laura Gurzynski (2006).
- b. Dalam penyiapan guru kelas pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep ada beberapa teori yang mendukung. Stoner, Tim Dosen (2010) menyatakan bahwa untuk mencapai suatu tujuan organisasi

salah satunya dengan meningkatkan sumber daya manusia secara profesional dan terstruktur dengan baik. Sule dan Saefulla (2010) menyatakan bahwa untuk mengimplementasikan program yang sudah baik maka harus didukung oleh sumber daya yang ada, rasa tanggungjawab yang tinggi dari setiap elemen organisasi.

- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi ada beberapa teori yang mendukung. Hal-hal yang harus tampak dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: tujuan, materi, metode, media, dan penilaian dalam pembelajaran Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10). Media yang tepat juga memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009). Penilaian meliputi kognitif, afektif, psikomotorik Suryadi (2009).
- d. Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada siswa kelas tinggi ada beberapa teori yang mendukung. Kepala sekolah menyiapkan instrumen supervisi dan melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka pembinaan terhadap guru (UU No. 20 Tahun 2003 Paal 35 ayat 1). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian antara apa yang direncanakan dan yang dihasilkan hal ini sesuai dengan teori Tyler (1949).

## 2. Praktis

- a. Karena perencanaan penyiapan kurikulum pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi disusun secara cermat, teliti dan

memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, maka dampaknya adalah target kurikulum yang direncanakan akan tercapai.

- b. Karena penyiapan guru kelas dalam pembelajaran puisi pada siswa kelas tinggi dilaksanakan dengan komitmen tinggi dan secara kontinue maka dampaknya adalah kemampuan profesionalisme guru terhadap tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) akan terealisasi.
- c. Karena pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada siswa kelas tinggi dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka dampaknya adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi akan jauh lebih baik.
- d. Karena evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi dilakukan secara rutin dan terjadwal dengan baik maka dampaknya adalah akan terwujud guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi terhadap tugas pokoknya.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada 3 pihak.

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Perencanaan penyiapan kurikulum pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Semua pendidik dan tenaga kependidikan harus terlibat dalam proses penyusunan kurikulum ini. Khususnya kepala sekolah, harus

memastikan bahwa kurikulum selalu diadakan evaluasi dan revisi dari tahun ke tahun.

- b. Penyiapan guru kelas dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi masih belum optimal. Hal ini terjadi karena kegiatan pengembangan keprofesian guru seperti seminar, diklat, *workshop* diakui sebagai nilai untuk angka kredit guru hanya yang diselenggarakan oleh dinas. Sebaiknya kepala sekolah mengkomunikasikan hal ini kepada dinas supaya frekuensi kegiatan pelatihan guru diperbanyak dan dipermudah.
  - c. Pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi sudah cukup baik. Hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi dengan menambah kuantitas dan variasi lembar kerja kelompok siswa dengan bentuk peta konsep supaya anak-anak lebih terbimbing lagi dalam menuju tujuan pembelajarannya.
  - d. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi sudah cukup baik, yakni dengan adanya *briefing* setiap pagi untuk semua pendik dan tendik. Hanya saja masih perlu ditingkatkan lagi dengan selalu mengevaluasi hasil evaluasi pembelajaran puisi dengan peta konsep yang dilakukan oleh guru.
2. Bagi Guru Kelas
- a. Perencanaan penyiapan kurikulum pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi sudah cukup baik. Hanya masih perlu ditingkatkan lagi dengan mengimplementasikan hasil evaluasi dan revisi dari kurikulum dari tahun ke tahun dengan baik.

- b. Penyiapan guru kelas dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi sudah cukup baik. Hanya saja bagi guru-guru yang sudah senior atau menjelang pensiun sebaiknya tetap bersemangat untuk selalu meningkatkan kompetensinya, ada kecenderungan untuk tidak mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas pendidikan.
  - c. Pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi sudah cukup baik. Hanya saja guru harus selalu kreatif untuk memadukan antara metode dan media yang tepat untuk pembelajaran puisi dengan peta konsep.
  - d. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran puisi dengan peta konsep pada kelas tinggi sudah cukup baik. Hanya saja evaluasi pembelajaran tetap harus mengedepankan nilai afektif dan psikomotorik melalui pengamatan supaya terbentuk karakter yang diinginkan sesuai dalam pembelajaran puisi dengan peta konsep, bukan hanya nilai kognitif (pengetahuan) saja yang dikejar.
3. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran puisi dengan peta konsep pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini masih sangat elementer (dasar) karena diperuntukkan bagi peserta didik tingkat sekolah dasar, supaya ditindaklanjuti untuk tingkat sekolah lanjutan baik SMP maupun SMA.